



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 24899-24909

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pelaksanaan Kegiatan Humas dalam Mempromosikan Sekolah melalui Media Sosial di SMP Negeri 7 Palembang

Nyimas Atika, Bambang Irawan, Selli

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

nyimasatika@radenfatah.ac.id, bambangirawan@radenfatah.ac.id, uain@radenfatah.ac.id, sellicantik9@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital menjadikan media sosial sebagai salah satu saluran strategis bagi lembaga pendidikan untuk menyampaikan informasi, membangun citra, dan memperluas jangkauan promosi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan hubungan masyarakat dalam mempromosikan sekolah melalui media sosial di SMP Negeri 7 Palembang serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi dengan informan utama wakil kepala sekolah bidang humas serta informan pendukung kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan staf tata usaha. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan humas telah memanfaatkan Instagram, Facebook, dan TikTok untuk mempublikasikan program sekolah, kegiatan pembelajaran, prestasi peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler, peringatan hari besar, dan informasi penerimaan peserta didik baru. Instagram menjadi platform yang paling aktif digunakan karena mendukung penyajian informasi visual dan menjangkau siswa, orang tua, serta masyarakat secara lebih luas. Pelaksanaan promosi didukung oleh perkembangan teknologi, tingginya penggunaan media sosial, dukungan pimpinan, jaringan internet, dan perangkat komunikasi. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu pengelola, belum adanya pembagian tugas khusus, keterbatasan kemampuan desain konten, ketidakkonsistenan jadwal unggahan, dan rendahnya interaksi pada sebagian konten. Penelitian menyimpulkan bahwa pengelolaan media sosial yang terencana, kreatif, konsisten, interaktif, dan didukung sumber daya manusia yang memadai dapat memperkuat fungsi humas, meningkatkan citra sekolah, serta memperluas penyebaran informasi kepada masyarakat.

Kata kunci : Humas, Promosi Sekolah, Media Sosial.

1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Kemajuan teknologi membuat masyarakat semakin mudah memperoleh dan menyebarkan informasi melalui internet dan media sosial. Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan untuk mampu mengikuti perkembangan zaman agar tetap dikenal dan dipercaya masyarakat. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran, tetapi juga harus mampu membangun citra positif serta menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan hubungan masyarakat (humas) menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan dan kemajuan sekolah. (George R. Terry 2020)

Pelaksanaan Kegiatan Humas dalam Mempromosikan Sekolah melalui Media Sosial di SMP Negeri 7 Palembang

24899

Humas merupakan salah satu fungsi manajemen yang berperan dalam membangun hubungan harmonis antara lembaga pendidikan dengan masyarakat. Humas bertugas menyampaikan informasi, memperkenalkan program sekolah, mempublikasikan prestasi siswa, serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Menurut Rosady Ruslan, humas bertujuan menciptakan hubungan yang baik antara organisasi dengan publik melalui komunikasi yang efektif sehingga tercipta citra positif lembaga. Dalam dunia pendidikan, humas memiliki peran penting dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap sekolah melalui berbagai kegiatan promosi dan publikasi. (Octa Haryadi 2022)

Perkembangan media sosial saat ini memberikan peluang besar bagi sekolah untuk melakukan promosi secara lebih luas dan efektif. Media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Tiktok menjadi sarana komunikasi yang mudah diakses oleh masyarakat. Penggunaan media sosial dinilai lebih praktis karena informasi dapat disampaikan dengan cepat melalui foto, video, maupun tulisan. Selain itu, media sosial juga mampu menjangkau masyarakat tanpa batas ruang dan waktu. Menurut Nasrullah, media sosial merupakan platform berbasis internet yang memungkinkan pengguna melakukan interaksi, berbagi informasi, dan bekerja sama secara virtual. Dengan adanya media sosial, sekolah dapat memperkenalkan kegiatan, program unggulan, prestasi siswa, serta informasi penerimaan peserta didik baru kepada masyarakat secara lebih menarik. (made sukaryawan 2023)

Penggunaan media sosial dalam dunia pendidikan semakin meningkat karena masyarakat lebih aktif menggunakan media digital dalam mencari informasi. Orang tua dan calon peserta didik cenderung melihat informasi sekolah melalui media sosial sebelum menentukan pilihan sekolah. Kondisi ini membuat media sosial menjadi salah satu strategi penting dalam kegiatan promosi sekolah. Sekolah yang aktif dan kreatif dalam mengelola media sosial biasanya lebih mudah dikenal masyarakat dan memiliki daya tarik tersendiri. Sebaliknya, sekolah yang kurang aktif dalam memanfaatkan media sosial akan sulit bersaing di tengah perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat. (Suseno 2021)

Namun pada kenyataannya, masih terdapat beberapa sekolah yang belum optimal dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi. Pengelolaan media sosial sering kali belum dilakukan secara terencana dan konsisten. Konten yang diunggah masih terbatas, kurang menarik, dan tidak dilakukan secara rutin. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dalam bidang teknologi dan media digital juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan humas sekolah. Akibatnya, informasi mengenai kegiatan dan prestasi sekolah tidak tersampaikan secara maksimal kepada masyarakat. Jika kondisi ini terus berlangsung, maka citra sekolah dapat menurun dan minat masyarakat terhadap sekolah juga dapat berkurang. (Foundation 2022)

SMP Negeri 7 Palembang merupakan salah satu sekolah yang telah memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi sekolah. Sekolah ini menggunakan Instagram, Facebook, dan Tiktok untuk menyampaikan informasi kegiatan sekolah, prestasi siswa, serta promosi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Penggunaan media sosial tersebut dilakukan oleh pihak humas sekolah sebagai bentuk upaya memperkenalkan sekolah kepada masyarakat luas. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala seperti kurang konsistennya pengelolaan konten dan keterbatasan waktu dalam mengelola media sosial sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan pengelolaan media sosial yang lebih aktif, kreatif, dan terencana agar kegiatan humas sekolah dapat berjalan secara optimal. Penggunaan media sosial yang baik dapat membantu sekolah meningkatkan citra positif, memperluas penyebaran informasi, serta menarik minat calon peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan humas dalam mempromosikan sekolah melalui media sosial di SMP Negeri 7 Palembang serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Tipe Artikel

Penelitian mengenai pelaksanaan humas dan pemanfaatan media sosial dalam promosi sekolah telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Kajian penelitian terdahulu digunakan untuk memperkuat landasan penelitian serta mengetahui persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan.

Penelitian pertama dilakukan oleh A Yuyu pada tahun 2024 dengan **Judul Pemanfaatan Media Sosial Dalam Mempromosikan Madrasah Di Mts Hasanah**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Tiktok digunakan sebagai sarana promosi madrasah untuk memperkenalkan kegiatan, prestasi, dan informasi sekolah kepada masyarakat. Pemanfaatan media sosial dinilai mampu meningkatkan penyebaran informasi secara lebih cepat dan luas. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan media sosial sebagai sarana promosi sekolah. Perbedaannya, penelitian Anggra Yuyu lebih fokus pada pemanfaatan media sosial sebagai media promosi, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada pelaksanaan kegiatan humas dalam pengelolaan promosi sekolah melalui media sosial.

Penelitian kedua dilakukan oleh A Arda Swardani pada tahun 2023 dengan judul **Strategi Humas Dalam Mempromosikan Sekolah Berbasis Pondok Pesantren Di SMP Ma'arif 1 Ponorogo**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi humas dilakukan melalui promosi berbasis media sosial dan pendekatan komunikasi kepada masyarakat untuk meningkatkan minat calon peserta didik. Penelitian ini juga menekankan pentingnya media sosial dalam mendukung kegiatan promosi sekolah. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas kegiatan humas dan penggunaan media sosial dalam promosi sekolah. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian sebelumnya lebih menekankan strategi humas berbasis pondok pesantren, sedangkan penelitian ini fokus pada pelaksanaan kegiatan humas melalui media sosial di SMP Negeri 7 Palembang.

Penelitian ketiga dilakukan oleh F Parianti pada tahun 2023 dengan judul **Pelaksanaan Humas Dalam Mempromosikan Sekolah Di SMP Life Skill Teknologi Informatika Indo Global Mandiri Palembang**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa humas sekolah memiliki peran penting dalam membangun citra positif sekolah melalui kegiatan promosi dan publikasi kepada masyarakat. Penelitian tersebut menggunakan metode promosi konvensional dan media digital sebagai sarana komunikasi sekolah. Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai pelaksanaan humas dalam promosi sekolah. Perbedaannya, penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan metode promosi konvensional, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada penggunaan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Tiktok sebagai media utama promosi sekolah.

Berdasarkan hasil review artikel terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan humas sekolah. Penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian mengenai pelaksanaan kegiatan humas dalam mempromosikan sekolah melalui media sosial di SMP Negeri 7 Palembang serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan humas dalam mempromosikan sekolah melalui media sosial di SMP Negeri 7 Palembang. Pendekatan fenomenologi dipilih karena penelitian berfokus pada fenomena yang terjadi secara langsung di lapangan terkait penggunaan media sosial sebagai sarana promosi sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 7 Palembang yang beralamat di Jalan A. Yani 8 Ulu, Silaberanti, Kecamatan Jakabaring, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya penggunaan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Tiktok dalam kegiatan promosi sekolah yang dilakukan oleh pihak humas sekolah.(Sugiyono 2020)

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan penelitian melalui wawancara dan observasi. Informan utama dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang humas karena memiliki keterkaitan langsung dengan pelaksanaan kegiatan humas sekolah. Informan pendukung terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan staf tata usaha. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, arsip kegiatan, foto, jurnal, buku, serta berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana pelaksanaan kegiatan humas dalam mempromosikan sekolah melalui media sosial. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan promosi sekolah. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, unggahan media sosial sekolah, arsip sekolah, dan dokumen lain yang berkaitan dengan kegiatan humas.(Moleong 2017)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar data mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian mengenai pelaksanaan kegiatan humas, faktor pendukung, dan faktor penghambat promosi sekolah melalui media sosial di SMP Negeri 7 Palembang.(Prof. Dr.H.M Sidik Priadana 2021)

3. Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Kegiatan Humas dalam Mempromosikan Sekolah Melalui Media Sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 7 Palembang, pelaksanaan kegiatan humas dalam mempromosikan sekolah dilakukan melalui pemanfaatan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Tiktok. Penggunaan media sosial dipilih karena dinilai lebih efektif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat secara cepat dan luas. Dari ketiga platform tersebut, Instagram menjadi media yang paling aktif digunakan oleh pihak sekolah karena lebih mudah menjangkau siswa, orang tua, dan masyarakat umum.

Kegiatan humas dilakukan dengan mempublikasikan berbagai aktivitas sekolah, seperti kegiatan pembelajaran, prestasi siswa, kegiatan ekstrakurikuler, lomba, peringatan hari besar Islam dan nasional, serta informasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Selain itu, pihak humas juga membuat dokumentasi berupa foto dan video kegiatan sekolah yang kemudian diunggah melalui akun media sosial resmi sekolah. Konten yang dipublikasikan bertujuan untuk memberikan informasi sekaligus membangun citra positif sekolah di mata masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan humas tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam mendukung promosi sekolah di era digital. Informasi yang dipublikasikan dapat diakses kapan saja oleh

masyarakat tanpa terbatas ruang dan waktu. Hal ini memudahkan masyarakat memperoleh informasi mengenai kegiatan dan perkembangan sekolah. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori Rosady Ruslan yang menyatakan bahwa humas merupakan fungsi manajemen yang bertujuan membangun hubungan baik antara organisasi dengan masyarakat melalui komunikasi yang efektif. Dalam konteks pendidikan, humas berfungsi sebagai penghubung antara sekolah dengan masyarakat dalam menyampaikan informasi dan membangun kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan. (Octa Haryadi 2022)

Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori F. Rachmadi yang menyatakan bahwa fungsi humas adalah menciptakan hubungan harmonis antara lembaga dengan publik internal maupun eksternal sehingga tercipta opini publik yang positif. Melalui media sosial, SMP Negeri 7 Palembang berupaya menunjukkan berbagai kegiatan positif sekolah agar masyarakat memiliki pandangan yang baik terhadap sekolah. Publikasi kegiatan sekolah secara rutin juga membantu meningkatkan ketertarikan masyarakat terhadap sekolah tersebut.

Penggunaan media sosial dalam kegiatan humas juga sesuai dengan teori Nasrullah yang menjelaskan bahwa media sosial merupakan media berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk berbagi informasi, berinteraksi, dan bekerja sama secara virtual. Dalam penelitian ini, media sosial digunakan sebagai sarana komunikasi antara sekolah dengan masyarakat. Masyarakat dapat melihat informasi sekolah, memberikan komentar, menyukai unggahan, bahkan membagikan informasi tersebut kepada pengguna lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial mampu menciptakan komunikasi dua arah antara sekolah dan masyarakat. (Mukhibin et al. 2024)

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan media sosial oleh pihak humas sekolah cukup membantu dalam meningkatkan penyebaran informasi sekolah. Informasi mengenai kegiatan sekolah yang sebelumnya hanya diketahui oleh lingkungan sekolah, kini dapat diketahui oleh masyarakat luas melalui unggahan media sosial. Selain itu, media sosial juga membantu sekolah dalam memperkenalkan program unggulan dan prestasi siswa sehingga dapat meningkatkan citra sekolah di masyarakat.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pemanfaatan media sosial oleh humas SMP Negeri 7 Palembang tidak hanya berfungsi sebagai penyebaran pengumuman, tetapi juga sebagai bentuk komunikasi strategis yang menghubungkan sekolah dengan publiknya. Dalam praktik humas pendidikan, publikasi yang aktif dapat memperkuat keterbukaan informasi, meningkatkan kepercayaan orang tua, dan membentuk persepsi positif terhadap kualitas sekolah. Rahayu dan Trisnawati (2022) menjelaskan bahwa publikasi melalui media sosial, dukungan pimpinan, serta kolaborasi warga sekolah menjadi unsur penting dalam meningkatkan citra dan kepercayaan publik. Hal ini sejalan dengan kondisi di SMP Negeri 7 Palembang, karena informasi kegiatan dan prestasi yang diunggah menjadi bukti nyata aktivitas sekolah yang dapat diamati langsung oleh masyarakat.

Dari sisi fungsi platform, penggunaan Instagram, Facebook, dan TikTok perlu dipahami sebagai saluran yang memiliki karakter audiens dan bentuk pesan yang berbeda. Instagram efektif untuk menampilkan foto, poster, reels, dan dokumentasi prestasi yang membangun identitas visual sekolah. Facebook dapat menjangkau orang tua dan masyarakat yang membutuhkan informasi lebih rinci, sedangkan TikTok sesuai untuk video pendek yang kreatif, ringan, dan mudah dibagikan oleh kelompok usia muda. Gobel et al. (2023) menemukan bahwa video promosi sekolah berbasis TikTok mampu memperluas jangkauan informasi karena memiliki fitur kreatif dan interaktif. Dengan demikian, penggunaan beberapa platform oleh sekolah merupakan langkah tepat, tetapi efektivitasnya akan meningkat apabila isi dan bentuk pesan disesuaikan dengan karakter setiap media.

Pengelolaan media sosial yang baik juga memerlukan perencanaan isi secara sistematis. Sekolah dapat mengembangkan beberapa pilar konten, antara lain informasi akademik, prestasi, profil guru dan peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler, layanan sekolah, nilai budaya sekolah, serta informasi PPDB. Setiap pilar perlu dijadwalkan melalui kalender editorial agar unggahan tidak hanya muncul ketika ada kegiatan besar. Fitriyanti (2023) menegaskan bahwa manajemen media sosial sekolah membutuhkan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam konteks penelitian ini, kalender konten mingguan atau bulanan dapat membantu humas menjaga konsistensi tanpa mengubah tujuan utama publikasi yang telah berjalan.

Selain frekuensi unggahan, kualitas komunikasi juga ditentukan oleh kemampuan sekolah membangun interaksi. Capriotti dan Zeler (2023) menjelaskan bahwa komunikasi institusi melalui media sosial perlu memperhatikan kinerja publikasi, fokus interaktivitas, dan kombinasi konten. Artinya, unggahan sekolah sebaiknya tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga mengundang tanggapan melalui pertanyaan, ajakan berkomentar, kuis sederhana, atau penyampaian pesan yang mendorong orang tua dan alumni berbagi pengalaman. Respons terhadap komentar dan pesan langsung juga perlu dilakukan secara cepat dan sopan agar media sosial benar-benar menjadi ruang komunikasi dua arah.

Dokumentasi visual yang ditemukan dalam penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki bahan promosi yang beragam, seperti dokumentasi kegiatan, ucapan prestasi, informasi sekolah, dan video pendek. Bahan tersebut dapat dikembangkan menjadi narasi yang lebih kuat dengan mencantumkan tujuan kegiatan, manfaat bagi peserta didik, serta nilai yang ingin dibangun oleh sekolah. Wikansari dan Setyanto (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan Instagram oleh humas dapat membantu pembentukan citra lembaga ketika konten disusun secara konsisten dan merepresentasikan identitas institusi. Oleh karena itu, setiap unggahan SMP Negeri 7 Palembang perlu diarahkan bukan hanya untuk menunjukkan bahwa suatu kegiatan telah berlangsung, tetapi juga untuk menjelaskan kontribusinya terhadap mutu pendidikan dan perkembangan peserta didik.

Pelaksanaan promosi juga perlu disertai evaluasi sederhana agar sekolah mengetahui jenis konten yang paling efektif. Indikator yang dapat digunakan meliputi jangkauan, jumlah tayangan, tanda suka, komentar, penyimpanan, pembagian ulang, pertumbuhan pengikut, dan jumlah pertanyaan yang masuk mengenai PPDB. Evaluasi tersebut tidak harus menggunakan perangkat yang rumit karena fitur analitik dasar telah tersedia pada akun profesional Instagram, Facebook, dan TikTok. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk menentukan waktu unggah, format konten, dan topik yang paling relevan bagi masyarakat. Dengan cara ini, kegiatan humas dapat berkembang dari sekadar publikasi rutin menjadi promosi berbasis data yang lebih terarah.





2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Kegiatan Humas Melalui Media Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan humas melalui media sosial di SMP Negeri 7 Palembang. Faktor utama adalah perkembangan teknologi informasi yang semakin maju. Kemajuan teknologi memudahkan sekolah dalam mengakses internet dan menggunakan berbagai platform media sosial sebagai sarana komunikasi dan promosi sekolah.

Tingginya penggunaan media sosial di kalangan masyarakat juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Saat ini masyarakat lebih sering mencari informasi melalui media sosial dibandingkan media cetak. Kondisi tersebut memberikan peluang besar bagi sekolah untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi yang efektif. Informasi yang dibagikan melalui media sosial dapat menjangkau masyarakat lebih luas dengan waktu yang lebih cepat.

Selain itu, dukungan dari pihak sekolah turut membantu pelaksanaan kegiatan humas melalui media sosial. Sekolah memberikan kesempatan kepada tim humas untuk mengelola akun media sosial sekolah serta menyediakan fasilitas pendukung seperti jaringan internet dan telepon genggam. Dukungan tersebut membantu kelancaran kegiatan promosi sekolah melalui media sosial.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Antony Mayfield yang menyatakan bahwa media sosial memudahkan pengguna dalam berbagi informasi dan membangun komunikasi secara luas. Media sosial juga memberikan kemudahan dalam penyebaran informasi kepada masyarakat tanpa membutuhkan biaya yang besar. Dalam penelitian ini, penggunaan media sosial dinilai lebih praktis dan efisien dibandingkan promosi secara langsung menggunakan brosur atau spanduk.

Selain itu, teori Khatib mengenai indikator media sosial juga terlihat dalam penelitian ini, terutama pada aspek kemudahan pencarian informasi dan interaksi antara sekolah dengan masyarakat. Media sosial membantu masyarakat memperoleh informasi sekolah dengan lebih mudah serta memungkinkan adanya komunikasi secara langsung melalui komentar dan pesan pada akun media sosial sekolah. (Kemendiknas 2010)

Kondisi masyarakat yang semakin terhubung dengan internet memperkuat potensi media sosial sebagai sarana humas sekolah. APJII (2024) melaporkan bahwa penetrasi internet Indonesia telah mencapai 79,5 persen, sehingga sebagian besar masyarakat memiliki peluang untuk memperoleh informasi melalui saluran digital. Tingginya akses tersebut menjelaskan mengapa Instagram, Facebook, dan TikTok dapat membantu sekolah menyampaikan informasi secara cepat tanpa dibatasi jarak. Bagi SMP Negeri 7 Palembang, kondisi ini menjadi peluang untuk menjangkau tidak hanya masyarakat di sekitar sekolah, tetapi juga calon peserta didik dan keluarga dari wilayah yang lebih luas.

Faktor pendukung lain adalah efisiensi biaya dan kemudahan distribusi informasi. Haryadi (2022) menunjukkan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana promosi PPDB karena informasi dapat disebarakan dengan praktis kepada masyarakat. Whitesell dan Fitch (2022) juga menunjukkan bahwa media sosial merupakan saluran berbiaya relatif rendah untuk menyampaikan program sekolah kepada keluarga dan komunitas. Dibandingkan dengan brosur dan spanduk yang memiliki batas lokasi serta masa penggunaan, satu konten digital dapat dipublikasikan ulang, dibagikan oleh warga sekolah, dan diakses kembali saat dibutuhkan.

Dukungan pimpinan sekolah merupakan unsur penting karena pengelolaan media sosial memerlukan kewenangan, koordinasi, dan akses terhadap informasi kegiatan. Prabandari et al. (2022) menemukan bahwa kegiatan humas yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dapat membangun komunikasi positif antara sekolah dan masyarakat. Pada SMP Negeri 7 Palembang, dukungan berupa jaringan internet dan perangkat komunikasi sudah menjadi modal awal. Dukungan tersebut dapat diperkuat melalui surat tugas tim media, prosedur persetujuan konten, serta keterlibatan guru dan pembina kegiatan sebagai penyedia informasi.

Kompetensi pengelola juga menjadi faktor pendukung yang perlu terus dikembangkan. Ilhamuddin et al. (2022) menunjukkan bahwa pelatihan pengelolaan media sosial dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pengelola humas lembaga pendidikan. Pelatihan yang relevan bagi tim sekolah dapat mencakup fotografi dasar, penulisan caption, desain poster, penyuntingan video pendek, penggunaan fitur analitik, dan penanganan komentar. Penguatan kemampuan tersebut akan membantu sekolah menghasilkan konten yang lebih menarik tanpa harus selalu bergantung pada pihak eksternal.

3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Humas Melalui Media Sosial

Meskipun kegiatan humas melalui media sosial telah berjalan cukup baik, penelitian ini menemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Hambatan utama adalah keterbatasan waktu dalam pengelolaan media sosial sekolah. Tim humas yang mengelola media sosial juga memiliki tugas lain di sekolah sehingga pengelolaan akun media sosial belum dilakukan secara maksimal dan konsisten.

Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dalam bidang teknologi dan desain konten menjadi kendala dalam pembuatan konten media sosial. Konten yang diunggah masih sederhana dan belum dibuat secara profesional sehingga kurang menarik perhatian masyarakat. Kurangnya konsistensi dalam mengunggah informasi juga menyebabkan akun media sosial sekolah kurang aktif pada waktu tertentu.

Hambatan lainnya adalah rendahnya interaksi masyarakat pada beberapa unggahan media sosial sekolah. Tidak semua informasi yang dipublikasikan mendapatkan tanggapan yang tinggi dari masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan media sosial sekolah masih perlu ditingkatkan agar mampu menciptakan komunikasi yang lebih aktif dengan masyarakat. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori media sosial yang menyatakan bahwa keberhasilan penggunaan media sosial dipengaruhi oleh kualitas konten, konsistensi unggahan, dan interaksi pengguna. Jika media sosial tidak dikelola secara aktif dan menarik, maka informasi yang disampaikan akan sulit menjangkau masyarakat secara maksimal. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu meningkatkan kreativitas dan konsistensi dalam pengelolaan media sosial agar kegiatan promosi sekolah dapat berjalan lebih efektif. (Muhammad et al. 2024)

Keterbatasan waktu menunjukkan bahwa pengelolaan akun media sosial belum sepenuhnya ditempatkan sebagai program humas yang memiliki pembagian kerja khusus. Ketika satu orang harus menjalankan tugas pembelajaran atau administrasi sekaligus mengumpulkan dokumentasi, menyunting konten, menulis keterangan, dan menanggapi pesan, konsistensi unggahan menjadi sulit dipertahankan. Bolinger (2022) menemukan bahwa akun media sosial sekolah sering didominasi oleh pengumuman dan grafik digital, sedangkan potensi pemasaran serta keterlibatan publik belum dimanfaatkan secara seimbang. Temuan tersebut relevan dengan kebutuhan SMP Negeri 7 Palembang untuk membagi tugas antara pengumpulan bahan, produksi konten, persetujuan, publikasi, dan evaluasi.

Kendala kemampuan desain tidak harus diselesaikan dengan standar produksi yang terlalu kompleks. Sekolah dapat menggunakan templat visual yang seragam untuk prestasi, pengumuman, agenda, dan PPDB sehingga identitas warna, logo, jenis huruf, dan tata letak tetap konsisten. Keseragaman visual akan memudahkan masyarakat mengenali akun resmi sekolah serta mengurangi waktu produksi. Pengelola juga dapat menyusun bank foto dan video berdasarkan jenis kegiatan agar bahan publikasi mudah ditemukan. Pendekatan ini membantu menjaga kualitas konten sekaligus menyesuaikan dengan keterbatasan sumber daya manusia.

Rendahnya interaksi pada sebagian unggahan dapat terjadi karena konten lebih berorientasi pada kebutuhan internal sekolah daripada kebutuhan informasi audiens. Konten yang hanya mencantumkan dokumentasi tanpa cerita, manfaat, atau ajakan berinteraksi cenderung memperoleh tanggapan terbatas. Capriotti dan Zeler (2023) menekankan pentingnya pendekatan dialogis dalam komunikasi media sosial. Oleh karena itu, humas sekolah dapat menambahkan pertanyaan singkat, ajakan berbagi, testimoni alumni, profil prestasi dengan cerita personal, atau informasi praktis yang dibutuhkan orang tua agar konten memiliki nilai keterlibatan yang lebih tinggi.

Sekolah juga perlu memperhatikan akurasi informasi, etika, dan perlindungan privasi peserta didik. Foto dan video yang menampilkan peserta didik sebaiknya dipublikasikan berdasarkan persetujuan dan kebijakan sekolah, terutama untuk konten yang menampilkan identitas pribadi secara jelas. Informasi mengenai jadwal, lokasi, dan kegiatan harus diverifikasi sebelum diunggah untuk mencegah kesalahan yang dapat mengurangi kepercayaan publik. Penggunaan akun resmi, kata sandi yang aman, pembatasan akses administrator, dan penyimpanan arsip konten merupakan bagian penting dari tata kelola media sosial.

Berdasarkan keseluruhan temuan, perbaikan pengelolaan dapat dilakukan melalui langkah yang realistis tanpa mengubah struktur organisasi sekolah. Pertama, sekolah menetapkan tim kecil yang melibatkan humas, guru, staf, dan perwakilan peserta didik. Kedua, tim menyusun kalender konten dan target publikasi. Ketiga, setiap kegiatan memiliki penanggung jawab dokumentasi. Keempat, konten diperiksa sebelum diunggah. Kelima, evaluasi dilakukan secara berkala berdasarkan data interaksi dan masukan masyarakat. Pola kerja ini akan

mengurangi ketergantungan kepada satu pengelola sekaligus meningkatkan konsistensi, kualitas, dan keberlanjutan promosi sekolah melalui media sosial.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan humas dalam mempromosikan sekolah melalui media sosial di SMP Negeri 7 Palembang telah berjalan cukup baik. Media sosial yang digunakan meliputi Instagram, Facebook, dan Tiktok, dimana Instagram menjadi platform yang paling aktif digunakan dalam menyampaikan informasi kegiatan sekolah, prestasi siswa, dan promosi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Pemanfaatan media sosial membantu sekolah dalam menyebarkan informasi secara cepat, mudah, dan luas kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan humas didukung oleh perkembangan teknologi, tingginya penggunaan media sosial di masyarakat, serta dukungan fasilitas dari pihak sekolah. Namun, pelaksanaan kegiatan humas masih menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu dalam pengelolaan media sosial, kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam pembuatan konten digital, dan kurang konsistennya unggahan informasi pada media sosial sekolah. Melalui pemanfaatan media sosial, humas sekolah mampu membangun citra positif dan meningkatkan komunikasi antara sekolah dengan masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan media sosial yang lebih aktif, kreatif, dan konsisten perlu terus ditingkatkan agar kegiatan promosi sekolah dapat berjalan lebih efektif dan menarik minat masyarakat terhadap sekolah.

Referensi

1. Foundation, Asia. 2022. "Islamic Education and Conflict Transformation in Southern Thailand: A Field Assessment." The Asia Foundation.
2. George R. Terry. 2020. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
3. Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa; Pedoman Sekolah*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemdiknas.
4. made sukaryawan, diah kartika sari. 2023. *Instrumen Sikap Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Konstruktivisme*. Palembang: benting media press.
5. Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (No Title). Ed.Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
6. Muhammad, Giantomi, Siti Rahmawati, Aep Saepudin, and Asep Dudi Suhardini. 2024. "MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR MENGGUNAKAN MEDIA SMART BOX PADA MATA PELAJARAN PAI." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 (04): 231–45.
7. Mukhibin, A, H K Rusyid, A Lutfi, and ... 2024. "Pelatihan Penyusunan Asesmen Diagnostik Dalam Kurikulum Merdeka Bagi Guru Di MTs Dan MA Sekolah Cinta Ilmu." *Jurnal Surya* <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JSM/article/view/13586>.
8. Octa Haryadi. 2022. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Sekolah Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Pada SMK Hasanah Kota Pekanbaru." *Educational Journal of Islamic Management* 2 (2): 11.
9. Prof. Dr.H.M Sidik Priadana, M.S. 2021. *Metode Penelitian*. Tangerang: Pascal Books.
10. Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta.
11. Suseno, Ritonga Supardi. 2021. "Peran Media Pembelajaran Dalam Pendidikan." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10 (2): 34–45. <https://www.ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/download/542/369>.
12. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). 2024. "APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang." APJII.
13. Bolinger, Matthew L. 2022. *Social Media as a Marketing Tool for Public Schools*. Doctoral Dissertation, University of Houston-Clear Lake. ERIC ED639471.
14. Capriotti, Paul, and Ileana Zeler. 2023. "Analysing Effective Social Media Communication in Higher Education Institutions." *Humanities and Social Sciences Communications* 10: 656. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-02187-8>.
15. Fitriyanti, D. N. 2023. "Manajemen Media Sosial Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Karanganyar." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 7 (1): 93–108. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v7i1.676>.
16. Gobel, L. V., A. A. Akili, R. Talango, and A. Rahmat. 2023. "Media Promosi Sekolah Berbasis TikTok." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (1): 2014–2020. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6119>.
17. Ilhamuddin, M. F., A. Rifqi, V. M. Setianingrum, and N. Naqiyah. 2022. "Pelatihan Pengelolaan Media Sosial sebagai Media Humas Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Mojo Kediri." *Transformasi dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (2): 89–93. <https://doi.org/10.26740/jpm.v1n2.p89-93>.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9341>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

18. Kemp, Simon. 2024. Digital 2024: Indonesia. DataReportal.
19. Prabandari, Diah Ayu, Ahmad Supriyanto, Ahmad Yusuf Sobri, and Rahmat Fadhli. 2022. "Strategi Humas Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 3 (2): 179–191. <https://doi.org/10.21831/jump.v3i2.45799>.
20. Rahayu, Puji, and Novi Trisnawati. 2022. "Strategi Humas di SMK IPIEMS Surabaya dalam Meningkatkan Citra dan Kepercayaan Publik pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* 10 (2): 124–139. <https://doi.org/10.26740/jpap.v10n2.p124-139>.
21. Sazali, Hasan, and Ainun Sukriah. 2021. "Pemanfaatan Media Sosial Instagram oleh Humas SMAU CT Foundation sebagai Media Informasi dan Publikasi dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 10 (2): 147–160.
22. Whitesell, Anne, and Hunter Fitch. 2022. "Using Social Media to Promote School Nutrition Programs During the COVID-19 Pandemic." *Journal of School Health* 92 (5): 485–492. <https://doi.org/10.1111/josh.13151>.
23. Wikansari, Dhita, and Yugih Setyanto. 2023. "Humas dalam Meningkatkan Citra Perguruan Tinggi Melalui Media Sosial Instagram." *Kiwari* 2 (2). <https://doi.org/10.24912/ki.v2i2.24006>.